

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kemajuan suatu bangsa, maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sistem pendidikan didalamnya. Sistem pendidikan di Indonesia harus berpusat pada keberhasilan peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarahka pada *lifeskill*. Seperti yang dijelaskan SA. Bratanata dkk (Ahmadi dan Uhbiyati, 2003, hlm. 69) “pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya”.

Didukung dengan pendapat Idris (Ahmadi dan Uhbiyati, 2003, hlm. 70) “pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup”. Sehingga Pendidikan berperan aktif dalam mengembangkan kepribadian yang kreatif, aktif, tanggap, dan serta bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Seperti yang tertera di Dalam undang-undang republik indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas) Pasal 1, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut.

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Berdasarkan Sistem Pendidikan diatas pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Tujuannya adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Berdasarkan kepada tujuan pendidikan nasional di atas, maka pendidikan berperan penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu.

Setiap individu mengembangkan potensinya dengan cara belajar. Belajar merupakan sebuah proses terjadinya perubahan individu seseorang. Salah satu tanda bahwa seseorang itu melakukan belajar adalah adanya perubahan perilaku dalam dirinya, baik perilaku yang menyangkut pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun perilaku yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).). Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Peningkatan siswa dapat dilakukan melalui beberapa cara misalnya melalui seleksi yang dilakukan dengan ketat, dengan menggunakan instrumen- instrumen yang dapat mengukur kualitas siswa tersebut secara utuh sesuai standar. Untuk mencapainya dapat melalui pembelajaran IPS, yang mana semua aspek tujuan tersebut ada dalam pembelajaran IPS.

Sejalan dengan hal tersebut menurut A. Kosasih Djahiri (dalam Sapriya, dkk., 2006: 7) “IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan”. Sedangkan menurut Solihatin & Raharjo (2007: 14) “pembelajaran IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar pada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi”. Untuk mengetahui tercapaiannya

tujuan secara efektif dan efisien maka perlu adanya evaluasi berupa hasil belajar siswa yang telah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan terjadi perubahan perilaku terhadap siswa akibat adanya kegiatan belajar. Perubahan tersebut diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Winkel (dalam Purwanto, 2011) “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku.

Pada hasil observasi pada salah satu SD di Purwakarta yaitu SDN 1 Ciririp pada tanggal 19 Januari 2020. Terdapat 17 siswa dari 33 siswa kelas IV berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS yaitu 70. Oleh karena itu masih banyak siswa yang belum mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan tersebut. Salah penyebab dari masalah tersebut yaitu ketidaktepatan guru dalam menggunakan model pembelajaran pada materi IPS. Dalam pembelajaran IPS dibutuhkan model yang membuat siswa aktif berperan secara langsung dalam memecahkan suatu permasalahan, sehingga dapat menimbulkan minat belajar dan pengalaman pembelajaran secara nyata. Siswa tidak hanya menerka-nerka terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dengan pengalaman nyata tersebut, siswa akan mudah menerima dan memahami materi. Guru harus memberikan inovasi baru dengan menggunakan berbagai model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Melihat permasalahan di atas, maka penulis menawarkan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi tercapainya KKM dengan menggunakan salah satu model pembelajaran inovatif yaitu model pembelajaran *discovery* dalam proses pembelajaran.

Hoesnan (2014, hlm. 282) mengemukakan bahwa “*Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan”.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil observasi di salah satu Sekolah

Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari Kabupaten Purwakarta kelas IV penulis tertarik melakukan penelitian menggunakan model *Discovery Learning* yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah di atas dijabarkan dalam rumusan masalah berikut.

1. Bagaimana hasil belajar terhadap siswa sebelum menggunakan model *Discovery Learning*?
2. Bagaimana pengaruh hasil belajar setelah menerapkan model *Discovery Learning* terhadap siswa kelas IV pada pelajaran IPS di SD ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar terhadap siswa sebelum menggunakan model *Discovery Learning*.
2. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar setelah menerapkan model *Discovery Learning* terhadap siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SD.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model *discovery learning* karena memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung dalam memahami materi pembelajaran sehingga lebih mudah dalam memahami materi. Kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan karena siswa terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Pendidik (Guru)

Guru mengetahui bahwa model *Discovery Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis dalam

pembelajaran matematika. Selain itu guru dapat mengembangkan wawasannya dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman langsung dalam menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Merupakan alat untuk mengembangkan diri menjadi guru yang professional.

4. Bagi Lembaga (Sekolah)

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi sekolah untuk mewujudkan dan meningkatkan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa khususnya pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan kualitas sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur skripsi ini dimulai dari bab I sampai bab V dan daftar pustaka, yaitu sebagai berikut:

Bab I meliputi: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, dan e) struktur organisasi skripsi.

Bab II yaitu kajian pustaka yang meliputi: a) model *Discovery Learning*, b) Hasil Belajar, c) keterkaitan model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar IPS di SD, d) pembelajaran IPS di SD, e) bahan ajar, f) penelitian yang relevan, dan

Bab III yaitu metode penelitian yang meliputi: a) jenis dan desain penelitian, b) partisipan, c) sample penelitian, d) definisi oprasional, e) instrumen penelitisn, f) proses pengembangan instrumen, g) teknik pengumpulan data, h) teknik analisis data, dan i) prosedur penelitian.

Bab IV meliputi temuan dan pembahasan yaitu: a) temuan hasil penelitian dan b) pembahasan.

Bab V merupakan bab penutup yang meliputi: a) kesimpulan, b) implikasi, dan c) rekomendasi

